

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

The Effectiveness of Picture Series Technique by Using Google Slides in Teaching Writing

Penerapan *Explore Applying Talk* (EAT) Berbantu Lembar Kerja Siswa

An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Michael Learns to Rock' Album  
"Paint My Love"

Problematika Penilaian Afektif dalam Pembelajaran  
(Studi Implementasi Penilaian Afektif di MTs Negeri 6 Kediri)

The Effectiveness of Paired Reading Method with Texttowav  
in the Teaching of Reading Fluency

The Effectiveness of PORPE Method with Comic Strips in the Teaching Reading  
of Narrative Text

Peran Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima (PKL)

Compound Words in Song Lyrics of Westlife Unbreakable V1 Greatest Hits Album  
Beginning 1999-2002

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition  
Berbantu Media Puzzle terhadap Peningkatan Hasil Belajar  
pada Materi Statistika Kelas VII MTs Ma'arif NU Blitar

Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dengan  
Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Mengerjakan Soal Matematika

The Effectiveness of KWL Strategy With Edmodo Media in Teaching Reading  
for Vocational High School

Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Fungsi Invers Ditinjau dari *Problem Solving* Solso

Fungsi Sosial dan Edukasi Bank Sampah bagi Masyarakat  
di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar

An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Maroon 5's Album It Won't Be Soon  
Before Long and Singles

**CAKRAWALA PENDIDIKAN**  
**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober  
Terbit pertama kali April 1999

**Ketua Penyunting**

Feri Huda

**Wakil Ketua Penyunting**

Saiful Rifa'i

**Penyunting Pelaksana**

Udin Erawanto

Suryanti

Annisa Rahmasari

**Penyunting Ahli**

Miranu Triantoro

Riki Suliana

Khafid Irsyadi

**Pelaksana Tata Usaha**

Kristiani

Suminto

Sunardi

---

**Alamat Penerbit/Redaksi** : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

---

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

## Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

*Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

*Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke [hudaferi@gmail.com](mailto:hudaferi@gmail.com) paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 24, Nomor 1, April 2020

### Daftar Isi

The Effectiveness of Picture Series Technique by Using Google Slides in Teaching Writing .....	1
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Penerapan <i>Explore Applying Talk</i> (EAT) Berbantu Lembar Kerja Siswa .....	10
<i>Cicik Pramesti</i>	
An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Michael Learns to Rock' Album "Paint My Love" .....	23
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Problematika Penilaian Afektif dalam Pembelajaran (Studi Implementasi Penilaian Afektif di MTs Negeri 6 Kediri) .....	39
<i>Ekbal Santoso</i>	
The Effectiveness of Paired Reading Method with Texttowan in the Teaching of Reading Fluency .....	47
<i>Feri Huda</i>	
The Effectiveness of PORPE Method with Comic Strips in the Teaching Reading of Narrative Text .....	61
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Peran Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	74
<i>Kadeni</i>	
Compound Words in Song Lyrics of Westlife Unbreakable V1 Greatest Hits Album Beginning 1999-2002 .....	87
<i>M Ali Mulhuda</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantu Media Puzzle terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Statistika Kelas VII MTs Ma'arif NU Blitar .....	98
<i>Mohamad Khafid Irsyadi, Kardina Arum Pusparini</i>	

Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dengan Meningkatkan Rasa Percaya Diri .....	109
<i>Miranu Triantoro</i>	
Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Mengerjakan Soal Matematika .....	120
<i>Riki Suliana</i>	
The Effectiveness of KWL Strategy With Edmodo Media in Teaching Reading for Vocational High School .....	137
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Fungsi Invers Ditinjau dari <i>Problem Solving</i> Solso .....	153
<i>Suryanti, M. Khafid Irsyadi, Nike Tunggal Dewi</i>	
Fungsi Sosial dan Edukasi Bank Sampah bagi Masyarakat di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar .....	162
<i>Udin Erawanto</i>	
An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Maroon 5's Album It Won't Be Soon Before Long and Singles .....	174
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	

# FUNGSI SOSIAL DAN EDUKASI BANK SAMPAH BAGI MASYARAKAT DI KELURAHAN KAUMAN KECAMATAN KEPANJENKIDUL KOTA BLITAR

Udin Erawanto

[erawantoudin@gmail.com](mailto:erawantoudin@gmail.com)

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

**Abstrak:** Paradigma mengatasi masalah sampah sekarang sudah berubah tidak lagi menerapkan prinsip kumpul, angkut dan buang melainkan bergeser bagaimana menjadikan sampah sebagai sumber daya yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat dengan menerapkan prinsi 3R melalui Bank sampah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi sosial dan edukasi Bank sampah bagi warga masyarakat Kelurahan Kauman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model Strauss dan Corbin terdiri atas tiga jenis pengodean utama, yaitu pengodean terbuka, berporos, dan selektif. Hasil penelitian: fungsi sosial Bank sampah adalah: 1) warga masyarakat memiliki kepedulian dan tanggungjawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. 2) tertanam nilai kegotongroyongan, kerja bhakti dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan 3) sebagai media dan wahana berinteraksi dan berkomunikasi sesama warga dalam membangun dan menanamkan nilai kebersamaan dan keguyuban. Sedangkan fungsi edukasi Bank sampah: 1) tumbuhnya kesadaran warga masyarakat dalam melaksanakan budaya hidup bersih. 2) Pola pikir dan perilaku masyarakat semakin kreatif dan produktif dalam mengelola sampah.

**Kata kunci:** Fungsi sosial, edukasi, bank sampah

**Abstract:** The paradigm of overcoming the problem of waste has now changed to no longer apply the principle of gathering, transporting and disposing but shifting how to make waste as a useful resource for people's lives by empowering the community to implement the 3R principle through the bank of waste. The purpose of the study was to describe and analyze the social and educational functions of the bank of waste in the residents of the Kauman Village community. This research is a descriptive study with a case study approach. Data collection methods using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using Strauss and Corbin models consist of three main types of coding, namely open coding, pivoting, and selective. The results of the study: the social functions of the bank of waste are: 1) the citizens have concern and responsibility in maintaining environmental cleanliness. 2) embedded the values of mutual cooperation, devotional work in maintaining cleanliness and environmental health 3) as a medium and vehicle for interacting and communicating with fellow citizens in building and instilling the value of togetherness and community. Whereas the waste bank education function: 1) the growing awareness of the citizens

in implementing a clean living culture. 2) People's mindset and behavior are increasingly creative and productive in managing waste.

**Key Words:** Social function, education, bank of waste

## **PENDAHULUAN**

Mengatasi masalah sampah menjadi tanggungjawab bersama pemerintah dengan masyarakat. Masyarakat perlu dilibatkan dalam pengelolaan sampah karena sumber utama masalah sampah dari masyarakat dimana setiap hari volumenya terus bertambah. Bertambahnya volume sampah tidak terlepas dari bertambahnya jumlah penduduk, kemajuan komunikasi yang menyebabkan gaya hidup masyarakat serba praktis sehingga diperlukan penanganan secara bijak dan bersifat mendidik dalam mengatasi masalah sampah seperti: menganjurkan masyarakat membawa kantong sendiri sewaktu belanja, gerakan mengajak warga masyarakat memungut sampah dan mengurangi penggunaan sampah plastik, melakukan kerja bhakti disekitar lingkungan tempat tinggal, gerakan jumat bersih dilingkungan tempat kerja, melakukan kegiatan edukasi membuat kompos, gerakan wisata tanpa meninggalkan sampah dan mengelola sampah melalui Bank sampah.

Bank sampah merupakan strategi mengatasi masalah sampah dilakukan secara cerdas, efisien dan terprogram dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat. Secara cerdas artinya warga masyarakat diberi motivasi supaya berfikir,

bertindak kreatif dan inovatif dalam mengatasi sampah khususnya sampah yang berasal dari rumah tangga. Masyarakat dibimbing dengan diberi modal pengetahuan, ketrampilan sekaligus diberi pelatihan secara praktis bagaimana cara memilah, mengumpulkan, mengolah dan memanfaatkan kembali sampah khususnya sampah yang berasal dari rumah tangga supaya bermanfaat bagi masyarakat.

Secara efisien maksudnya Bank sampah dalam menjalankan tugas memiliki tujuan mengatasi masalah sampah secara tepat dan benar dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat sebagai garda terdepan dalam mengelola sampah dengan menerapkan prinsip ramah lingkungan, memperhatikan kesehatan masyarakat, bersifat edukasi serta menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.

Secara terprogram bahwa kegiatan pengelolaan sampah melalui Bank sampah direncanakan secara sistematis, terpadu dan berkesinambungan dengan menggunakan manajemen hampir sama dengan perbankan pada umumnya, bedanya kalau Bank sampah yang ditabung bukan uang tetapi berupa sampah yang berasal dari rumah tangga yang masih bisa dimanfaatkan kembali. Bank sampah

juga memiliki nasabah dan tata kelola seperti struktur organisasi lengkap dengan susunan pengurusnya, pembagian kerja dalam pengelola sampah, hak dan kewajiban nasabah, serta mekanisme kerja dalam pengelolaan Bank sampah.

Kota Blitar merupakan wilayah terkecil ketiga di Propinsi Jawa Timur setelah kota Batu dan Mojokerto juga mengalami masalah volume timbunan sampah yang terus meningkat. Dalam upaya pengelolaan sampah, Pemerintah Kota Blitar telah menerbitkan Peraturan Walikota Blitar nomor 29 tahun 2018 tentang Jakstrada (Kebijakan dan Strategi Kota Blitar dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga ) dengan target pada tahun 2025 diharapkan terjadi penurunan timbunan sampah sebanyak 30%. Komposisi sampah di kota Blitar yang menempati urutan pertama adalah sampah dari sisa makanan 53%, kedua sampah plastik 23% merupakan sampah yang tidak dapat diuraikan sehingga mendorong jumlah timbunan sampah semakin meningkat dan urutan ketiga sampah dari daun/taman 9,02%.

Kelurahan Kauman berada dalam wilayah Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar telah menerapkan prinsip 3R yaitu *Reduce*, *Reuce* dan *Recycle* dalam pengelolaan sampah yang dilakukan melalui Bank sampah. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh dari Kelurahan Kauman tercatat

sebanyak 5 Bank sampah sudah didirikan warga masyarakat. Selain itu juga dibangun 2 depo tempat penampungan sampah tepatnya di wilayah Rukun Warga 9 dan disebelah barat pasar terpadu Dimoro. Di depan rumah setiap warga juga disediakan kantong tempat sampah untuk menampung sampah rumah tangga yang telah dipilah warga masyarakat sebelum di bawa ke Bank sampah. Tujuannya selain mengurangi volume tumpukan sampah yang ada di tempat pembuangan sampah, juga mengajak warga masyarakat supaya memiliki kreatifitas memanfaatkan kembali sampah dari rumah tangga menjadi sumber daya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Keberadaan Bank sampah memberi manfaat ekonomi bagi warga masyarakat Kelurahan Kauman, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar. Dengan adanya Bank sampah penghasilan warga masyarakat bertambah diperoleh dengan cara memilah sampah yang berasal dari rumah tangga, kemudian mengumpulkan dan membawa serta menimbang di Bank sampah selanjutnya hasilnya dicatat dan dihargai sesuai dengan harga yang berlaku pada hari itu. Warga masyarakat juga dapat memanfaatkan kembali secara langsung sampah dari rumah tangga yang sudah dipilah kemudian didaur ulang menjadi barang-barang bernilai seni, unik dan menarik yang bisa menghasilkan uang. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan dan

kemauan dalam mengembangkan daya kreatif dan inovatif warga masyarakat merubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi.

Meskipun demikian, masih ada permasalahan yang lebih penting dan perlu dicarikan jawaban secara empiris yaitu apakah Bank sampah yang didirikan masyarakat sudah menjalankan fungsi sosial dan edukasi bagi masyarakat? sampai sekarang belum terjawab secara empiris, termasuk belum ada penelitian yang mempermasalahkan hal tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini diajukan untuk mengetahui fungsi sosial dan edukasi Bank sampah bagi masyarakat di Kelurahan Kauman, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar. Pengetahuan yang bersifat empiris yang dihasilkan melalui penelitian ini, akan sangat diperlukan Pemerintah Kota Blitar sebagai dasar merumuskan dan mengambil kebijakan terkait dengan pengembangan dan peningkatan kualitas pengolahan sampah melalui Bank sampah yang ada di kota Blitar. Hasil penelitian juga sangat diperlukan warga masyarakat guna mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan ketrampilan yang lebih berkualitas dalam pengolahan sampah dengan menerapkan prinsip 3R melalui Bank sampah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Bank sampah sebagai solusi mengatasi masalah sampah**

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah sampah dengan dikeluarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuce, dan Recycle melalui Bank Sampah. Bank sampah sendiri sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 2 merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/diguna ulang yang memiliki nilai ekonomis. Adapun jenis sampah yang dapat ditabung di bank sampah terdiri atas : 1) Kertas meliputi Koran, majalah, kardus dan dupleks. 2) Plastik meliputi plastik bening, botol plastik dan plastik kertas lainnya. 3) Logam meliputi besi, almunium dan timah

Kebijakan pemerintah di atas pada prinsipnya untuk merubah paradigma masyarakat dalam mengatasi masalah sampah dari yang semula kumpul, angkut dan buang di tempat pembuangan sampah yang berakibat menumpuknya volume sampah sehingga mengganggu kebersihan, keindahan lingkungan dan kesehatan masyarakat, diganti dengan paradigma baru yaitu pola penanganan sampah yang ramah lingkungan, bersifat edukasi, menjadikan sampah sebagai sumber daya yang bernilai bagi masyarakat,

melibatkan dan memberdayakan masyarakat.

Paradigma baru dalam mengatasi masalah sampah lebih ditekankan pada kegiatan membatasi sampah, guna ulang sampah, dan daur ulang sampah melalui Bank sampah. Membatasi sampah lebih difokuskan mengajak semua elemen masyarakat untuk mengurangi segala sesuatu yang menimbulkan sampah. Guna ulang sampah maksudnya memanfaatkan kembali sampah yang dipandang masih layak dipakai untuk fungsi yang lain. Sedangkan daur ulang sampah lebih ditekankan pada daya kreatif dan inovatif masyarakat untuk mendaur ulang kembali sampah menjadi produk baru yang menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Pola penanganan sampah melalui Bank sampah merupakan upaya pemerintah kedepannya ingin membangun dan menciptakan pola pikir dan perilaku masyarakat supaya memiliki kesadaran dan kepedulian dalam menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, disamping menyadarkan masyarakat bahwa sampah jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi, memberi nilai sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan dan yang terpenting dapat merubah pola pikir dan perilaku masyarakat.

## **2. Fungsi sosial dan edukasi Bank sampah**

Bank sampah selain memiliki fungsi ekonomi juga memiliki fungsi sosial dan edukasi bagi masyarakat. Dari ketiga fungsi tersebut, fungsi ekonomi yang paling banyak mendapat perhatian dan kajian akademik dari berbagai kalangan baik masyarakat, pemerintah maupun akademisi, meskipun sebenarnya masih ada fungsi lain yang jauh lebih penting yaitu fungsi sosial dan edukasi yang sebenarnya merupakan tujuan utama dari Bank sampah.

Bagaimana dengan fungsi sosial dan edukasi Bank sampah? Pada prinsipnya untuk fungsi sosial lebih difokuskan membangun kesadaran bersama warga masyarakat supaya memiliki perilaku gotongroyong dalam mengatasi masalah sampah yang berasal dari rumah tangga. Melalui Bank sampah masyarakat tidak hanya sekedar diberi modal pengetahuan dan ketrampilan cara memanfaatkan sampah rumah tangga supaya memiliki nilai ekonomi, melainkan juga ada upaya pembiasaan dari warga masyarakat menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama dengan warga masyarakat disekitar tempat tinggalnya.

Melalui Bank sampah ditanamkan nilai kerjasama, gotongroyong, saling bahu-membahu dalam mengatasi masalah sampah. Masyarakat

perlu kerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan yang ada di wilayah tempat tinggal masing-masing dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan kerja bhakti yang selama ini sudah dilaksanakan dan menjadi tradisi masyarakat dalam menciptakan lingkungan bersih, sehat dan asri perlu dipertahankan dan dilestarikan seperti kerja bhakti membersihkan selokan, menyapu halaman rumah dan sekitarnya, memungut sampah yang ada di lingkungan sekitar rumah.

Nilai lain dari fungsi sosial adalah sebagai media untuk lebih saling mengenal dan menambah keakraban antar sesama warga yang dalam keseharian waktunya banyak disibukkan menyelesaikan urusan pekerjaan pribadi. Dengan adanya media Bank sampah antar sesama warga bisa berkumpul, berdiskusi, bersenda gurau dan lebih akrab dengan sesama tetangga dan warga sekitar, termasuk semakin memiliki kepedulian kerjasama dan tanggungjawab kolektif dalam menciptakan lingkungan sehat dan bersih bebas dari sampah.

Kerjasama dan tanggungjawab kolektif warga masyarakat sangat diperlukan dan merupakan modal utama dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga dengan menerapkan prinsip 3R melalui Bank sampah. Semua perlu dukungan, kerjasama dan partisipasi masyarakat karena tanpa komitmen yang kuat dari

masyarakat semua program penyelesaian masalah sampah melalui Bank sampah tidak akan berhasil.

Sedangkan fungsi edukasi Bank sampah difokuskan pada proses pembelajaran supaya warga masyarakat betul-betul mengerti, memahami, memiliki kesadaran dan tanggungjawab dalam mengatasi sampah. Fungsi edukasi sebenarnya berupaya membangun pola pikir, sikap dan perilaku hidup sehari-hari warga masyarakat supaya memiliki kesadaran dan tanggungjawab membiasakan dan mendisiplinkan diri dimulai dari diri sendiri dan keluarganya tetap komitmen menerapkan budaya hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi edukasi yang dipentingkan bukan sekedar slogan semata melainkan tindakan nyata yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, tetangga dan warga sekitar untuk bersama-sama mengatasi masalah sampah. Jadi dalam fungsi edukasi ini betul-betul nilai budaya hidup bersih dan sehat diinternalisasikan kepada warga masyarakat, sekaligus diimplementasikan dan menjadikan budaya hidup sehat dan bersih bagian dari kehidupannya.

### 3. Teori Utama dan teori pendukung

Teori utama yang dipakai untuk membedah masalah penelitian menggunakan teori fungsional struktural yang memandang masyarakat merupakan sistem sosial terdiri atas elemen-elemen yang saling terkait dan menyatu dalam keseimbangan. Teori ini digunakan untuk mengkaji unsur-unsur yang terlibat dalam mengatasi masalah sampah melalui Bank sampah yang ada di Kelurahan Kauman, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar apakah masing-masing bagian sudah memahami fungsi dan menjalankan tugasnya serta dapat saling bekerjasama dengan baik apa tidak dalam mewujudkan fungsi sosial dan edukasi Bank sampah. Dan yang terpenting jika terjadi ketidak harmonisan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya langkah-langkah apa yang harus diambil supaya tidak menimbulkan konflik terbuka yang berakibat sistem tidak bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Pendukung teori utama yang digunakan membahas masalah penelitian ini adalah teori interaksi sosial digunakan membahas pola interaksi dan komunikasi yang dibangun antar sesama warga masyarakat dalam mengatasi masalah sampah melalui bank sampah dengan tetap menjaga keberlangsungan

produktifitas Bank sampah di masyarakat. Teori pertukaran sosial digunakan membahas manfaat apa yang diperoleh setelah bergabung dalam komunitas Bank sampah dan kewajiban apa yang harus dilakukan warga masyarakat sebagai nasabah Bank sampah. Teori Psikologi Sosial digunakan membahas faktor –faktor yang melatarbelakangi warga masyarakat bergabung dalam komunitas Bank sampah baik itu faktor dari dalam maupun dari luar. Teori perilaku sosial digunakan membahas perilaku warga masyarakat dalam merespon stimulus dari luar atas keberadaan Bank sampah. Apakah warga masyarakat memberi respon positif kemudian bergabung sebagai nasabah dari Bank sampah karena memberi manfaat bagi dirinya, atau sebaliknya memberi respon negatif dengan alasan tidak memberi manfaat apa-apa bagi dirinya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, menggambarkan fungsi sosial dan edukasi Bank sampah bagi warga masyarakat yang ada di Kelurahan Kauman, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar. Subjek penelitian warga masyarakat Kelurahan Kauman, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar. Sumber data primer (utama)

diperoleh secara langsung dari lapangan, dan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen kegiatan pengelola dan nasabah Bank sampah.

Metode pengumpulan data menggunakan: 1) observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan pengelola Bank sampah dan nasabah mulai dari proses pemisahan sampah, pengumpulan sampah sampai dibawa ke Bank sampah untuk dilakukan penimbangan, pencatatan hasil sampai transaksi keuangan. 2) wawancara dilakukan dengan sejumlah nara sumber yang sudah dipilih dan ditetapkan sebelumnya yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam mengelola Bank sampah dan beberapa masyarakat yang menjadi nasabah Bank sampah. 3) dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan pengurus Bank sampah dan nasabah Bank sampah dalam mengelola sampah, catatan hasil rapat pengelola bank sampah, catatan hasil rapat pengelola Bank sampah dengan nasabah bank sampah, buku catatan harian hasil penimbangan sampah nasabah. Teknik mengolah data menggunakan teknik analisa kualitatif model yang dikembangkan Strauss dan Corbin terdiri atas tiga jenis pengodean (*coding*) utama, yaitu 1) pengodean terbuka (*open coding*), 2) pengodean berporos (*axial coding*), dan 3) Pengodean selektif (*selective coding*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kebijakan mengatasi masalah sampah khususnya sampah yang berasal dari rumah tangga dengan menerapkan prinsip 3R melalui Bank sampah mendapat respon positif dari warga masyarakat Kelurahan Kauman, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Bitar. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa nara sumber diperoleh informasi, tercatat sebanyak 5 Bank sampah sudah didirikan atas inisiatif warga masyarakat kelurahan Kauman yaitu Bank sampah Mekar Jaya, Bank sampah Bhakti Mandiri, Bank sampah Kasri Mewah, Bank sampah Tunas Hijau, dan Bank sampah Wilis Hijau.

Bank sampah yang didirikan masyarakat Kelurahan Kauman sebagaimana dikemukakan Ketua Bank sampah Kasri Mewah Bapak Slamet Junaidi memiliki struktur organisasi lengkap dengan susunan pengurusnya terdiri atas: 1) Ketua, 2) Sekretaris, 3) Bendahara, 4) Seksi Pemilahan Penimbangan dan Pencatatan, 5) Seksi Pelatihan dan Pengembangan/Daur ulang, 6) Seksi Transportasi dan Pemasaran. . Masing-masing bagian dalam kepengurusan Bank sampah sebagaimana dikemukakan Ketua Bank sampah Tunas Hijau Ibu Anis Nursanti dapat menjalankan tugas dengan baik, bekerja secara profesional, mengedepankan prinsip keterbukaan dan kejujuran mulai dari proses penimbangan, pencatatan hasil, penentuan harga sampai

pembayaran disesuaikan dengan harga yang berlaku pada hari tersebut sehingga pihak nasabah tidak dirugikan. Pendapat senada dikemukakan Bapak Tohari, bahwa masing-masing seksi sudah memahami tupoksinya dan melakukan koordinasi dalam menjalankan tugasnya. Antar seksi menjalin kerjasama dan saling mendukung untuk suksesnya pekerjaan. Segala permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dilakukan secara musyawarah untuk mencari jalan yang terbaik demi maju dan berkembangnya bank sampah yang manfaatnya sudah bisa dirasakan masyarakat. Temuan ini sejalan dan mendukung teori struktural fungsional yang menjelaskan bahwa masyarakat merupakan sistem sosial terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan terhadap bagian yang lain. (Ritzer:2014:21)

Pengelolaan Bank sampah di Kelurahan Kauman sebagaimana dikemukakan Ketua Bank sampah Wilis Indah Berseri Bapak Tohari dikelola tidak jauh berbeda dengan Bank keuangan pada umumnya yaitu memiliki nasabah, buku nasabah, kantor dan tempat melakukan aktivitas pengelola dan nasabah dalam melakukan transaksi. Bedanya yang ditabung bukan uang melainkan sampah yang berasal dari rumah tangga yang sudah dipilah. Terkait

masalah sistem pembayaran, Ketua Bank sampah Bhakti Mandiri Bapak Dwi Handoko menjelaskan sebagai berikut: 1) setelah sampah dari rumah tangga dipilah, dibawa, disetor, dan ditimbang selanjutnya dihargai dengan harga yang berlaku pada hari itu. Kemudian hasilnya dicatat di masing-masing buku tabungan nasabah. 2) masing-masing nasabah diberi kebebasan dalam mengambil uang hasil setoran sampah. Bisa diminta hari itu juga atau tetap di tabung di buku tabungan yang nantinya bisa diambil sewaktu-waktu bila diperlukan. 3) Hasil tabungan di Bank sampah tidak mesti diminta dalam bentuk uang, melainkan dapat ditukar dengan bahan kebutuhan pokok yang telah disediakan pengurus Bank sampah. Meski demikian juga ada beberapa warga yang tidak diminta dan diserahkan sepenuhnya kepada pengelola Bank sampah digunakan untuk menambah biaya operasional kegiatan Bank sampah.

Nasabah di setiap Bank sampah sebagaimana dijelaskan Bapak Mohammad Faisol Zuhri dari warga masyarakat yang berada di masing-masing Rukun Warga. Lebih lanjut dikemukakan Bapak Spto Priono (Sekretaris Bank Sampah Mekar Jaya), Bapak Deni Melarso (Bendahara Bank sampah Bhakti Mandiri), dan Ibu Yuni astuti (Seksi Pelatihan dan Pengembangan/Daur Ulang Bank Sampah Kasri Mewah) keikutsertaan warga masyarakat menjadi nasabah Bank sampah itu atas inisiatif sendiri yang didasari

atas beberapa motivasi antara lain motivasi ekonomi, motivasi kesadaran menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat dari pencemaran sampah, motivasi menciptakan dan membangun kerukunan, kebersamaan, kegotongroyongan antar sesama warga masyarakat. Temuan ini sejalan dan mendukung teori pertukaran sosial Blau (dalam Haryanto, 2012:180) terdapat dua persyaratan yang harus dipenuhi dalam pertukaran sosial. Pertama, berorientasi pada tujuan yang hanya dapat di peroleh melalui proses interaksi sosial dengan orang lain. Kedua, adanya sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai seperti ganjaran berupa uang, barang-barang, jasa, kasih sayang, kehormatan, dan kecantikan. Haryanto (2012:164) menjelaskan, terdapat tiga asumsi dalam teori pertukaran sosial, sebagai berikut. Pertama, perilaku sosial merupakan sebuah rangkaian pertukaran. Kedua, individu-individu selalu berusaha untuk memaksimalkan imbalan dan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan. Ketiga, ketika individu menerima imbalan dari pihak lain, mereka merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya/mengembalikannya

Masing-masing Bank sampah yang ada di Kelurahan Kauman memiliki otonomi dalam mengatasi masalah sampah yang berasal dari rumah tangga dengan melibatkan

dan memberdayakan masyarakat dengan menerapkan prinsip 3R melalui Bank sampah. Otonomi diberikan dengan memberi kebebasan kepada pengelola dan nasabah untuk berinisiatif, berkreatifitas dan berinovasi dalam mengatasi masalah sampah dengan tetap mengedepankan paradigma baru dalam mengatasi masalah sampah tidak lagi menerapkan prinsip kumpul, angkut dan buang melainkan lebih menjadikan sampah terutama yang berasal dari keluarga sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi bagi kehidupan.

Bentuk otonomi yang lain seperti: 1) pengelola diberi kebebasan dan kewenangan untuk mencari dan membangun jaringan kerjasama dengan beberapa pengepul sampah sebagai mitra dalam penjualan sampah yang sudah dipilah, disetor, ditimbang dan dicatat di Bank sampah sebagai standar penetapan harga sehingga menguntungkan berbagai pihak terutama pihak nasabah. 2) memberi kebebasan pengelola Bank sampah untuk memberikan sosialisasi yang bersifat edukasi dengan memberi pengetahuan sekaligus ketrampilan dalam memanfaatkan sampah dari rumah tangga kepada warga masyarakat, disamping menanamkan dan menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab supaya memiliki pola pikir, sikap dan perilaku menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Terkait dengan fungsi sosial Bank sampah bagi warga masyarakat di Kelurahan Kauman dihasilkan temuan sebagai berikut. Temuan 1: keberadaan Bank sampah menjadikan warga masyarakat memiliki kepedulian dan tanggungjawab dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah disembarang tempat. Temuan 2: terbangun dan tertanam nilai-nilai gotongroyong, kerja bhakti dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan yang dilaksanakan secara terprogram. Temuan 3: sebagai media dan wahana berinteraksi dan berkomunikasi sesama warga dalam membangun dan menanamkan nilai kebersamaan dan keguyuban sehingga dapat memperkuat tali silaturakhmi antar sesama warga.

Sedangkan fungsi edukasi Bank sampah bagi warga masyarakat di kelurahan kauman dihasilkan temuan sebagai berikut. Temuan 1: tumbuhnya kesadaran warga masyarakat dalam melaksanakan budaya hidup bersih dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Masyarakat sebagaimana dijelaskan Bapak Tohari sudah mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempat yang disediakan tidak lagi membuang sampah disembarang tempat seperti selokan dan sungai, termasuk juga sudah terbiasa melakukan pemilahan sampah yang berasal dari rumah tangga, antara sampah yang bisa dimanfaatkan kembali dengan yang dibuang sudah

dipisah dalam tempat yang berbeda. Temuan 2 : Pola pikir dan perilaku masyarakat semakin kreatif dan produktif dalam mengelola sampah. Bapak Samet Junaidi menjelaskan, masyarakat sekarang sudah lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sampah khususnya sampah yang berasal dari rumah tangga. Tidak hanya menjadikan sampah sekedar memiliki nilai ekonomi semata melainkan sudah termotivasi bagaimana menjadikan sampah memiliki nilai seni yang bahan bakunya berasal dari sampah rumah tangga yang masih bisa dimanfaatkan kembali dan menjadikan sampah supaya dapat bermanfaat bagi lingkungan hidup dengan mengolah sampah menjadi kompos.

## **PENUTUP**

Persoalan utama mengatasi masalah sampah yang volumenya setiap hari terus bertambah adalah bagaimana membangun dan menciptakan pola pikir dan budaya hidup sehat dan bersih di lingkungan masyarakat. Tanpa adanya motivasi dan kesadaran merubah pola pikir, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat dari dalam diri masyarakat sendiri maka sebaik apapun kebijakan dalam pengelolaan sampah tidak akan berhasil termasuk kebijakan mengelola sampah dengan prinsip 3R melalui Bank sampah. Jadi yang terpenting adalah bagaimana Bank sampah yang sudah ada di masyarakat ini tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi semata

melainkan harus lebih menunjukkan peran dan fungsi utamanya yaitu sebagai wadah yang mampu menjalankan fungsi sosial dan edukasi bagi masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah
- Peraturan Walikota Blitar nomor 29 tahun 2018 tentang Jakstrada (Kebijakan dan Strategi Kota Blitar dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga )
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wirawan, Bagus Ida. 2014. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Strauss, Alsem & Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik dan teori Grounded*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta